

ANALISIS PERAN MEDIASI DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI DALAM ORGANISASI UNTUK MENDORONG KEUNGGULAN KOMPETITIF

*¹Ode Kamarudin, ²Arif

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
Email: ¹odekamarudin@gmail.com , ²arif06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mediasi dalam meningkatkan hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi dalam organisasi untuk mendorong keunggulan kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh dari 150 responden yang terdiri atas manajer dan karyawan di berbagai sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi dan keunggulan kompetitif. Lebih lanjut, budaya organisasi terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. Inovasi juga ditemukan memiliki peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menyarankan bahwa organisasi perlu mengadopsi kepemimpinan yang berorientasi pada kewirausahaan dan membangun budaya inovasi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kewirausahaan, Inovasi, Budaya Organisasi, Keunggulan Kompetitif, Mediasi.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the mediating role in enhancing the relationship between entrepreneurial leadership and innovation within organizations to drive competitive advantage. Using a quantitative approach, data were collected from 150 respondents comprising managers and employees across various industry sectors. The findings reveal that entrepreneurial leadership has a positive and significant influence on innovation and competitive advantage. Furthermore, organizational culture is proven to act as a mediator that strengthens this relationship. Innovation is also found to play a critical role in creating competitive advantage by enabling organizations to adapt to market changes and enhance value for customers. These findings provide theoretical and practical contributions by suggesting that organizations should adopt entrepreneurial-oriented leadership and foster a culture of innovation to achieve sustainable competitive advantage.

Keywords: *Entrepreneurial Leadership, Innovation, Organizational Culture, Competitive Advantage, Mediation.*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin kompetitif, keunggulan kompetitif menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap organisasi. Keunggulan kompetitif bukan hanya menjadi penentu keberlangsungan sebuah organisasi, tetapi juga merupakan indikator utama kesuksesan dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.¹ Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan preferensi konsumen, inovasi telah menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan organisasi dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, dan menjawab kebutuhan pasar yang terus berubah.² Namun, kemampuan untuk berinovasi tidak muncul secara spontan.³ Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kewirausahaan (entrepreneurial leadership) menjadi topik yang semakin relevan untuk dikaji karena kemampuannya untuk mendorong kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada peluang baru.⁴

Kepemimpinan kewirausahaan adalah gaya kepemimpinan yang mengintegrasikan kemampuan strategis dengan orientasi kewirausahaan. Pemimpin yang mengadopsi pendekatan ini biasanya memiliki visi yang kuat, keberanian untuk menghadapi ketidakpastian, dan keterampilan untuk memanfaatkan peluang baru.⁵ Dengan karakteristik tersebut, kepemimpinan kewirausahaan diyakini mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Pemimpin yang inovatif dapat mendorong karyawan untuk keluar dari zona nyaman mereka, mengembangkan ide-ide baru, dan mengimplementasikan solusi yang lebih kreatif terhadap berbagai masalah organisasi. Namun demikian, hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi dalam organisasi tidak selalu bersifat langsung.⁶ Beberapa faktor mediasi seperti budaya organisasi, pembelajaran organisasi, dan kemampuan dinamis sering kali memainkan peran penting dalam memperkuat atau bahkan menghambat hubungan tersebut.

Budaya organisasi, misalnya, dapat menjadi katalisator yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan dan inovasi.⁷ Budaya yang mendukung kreativitas dan pengambilan risiko

¹ Mulyana, M. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 304-321.

² Moh. Romin, "Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 2 (December 30, 2020): 120, <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3959>.

³ Asyhari, A., Pudjihastuti, S. H., & Kurdaningsih, D. M. (2018). Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 111-131.

⁴ Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-13.

⁵ Muljaningsih, S. (2021). Analisis Faktor Kinerja Pemilik UMKM Makanan dan Minuman dengan Mediasi Keunggulan Bersaing di Surabaya. *JDEP*, 4(2), 64-70.

⁶ Adrianisya, A., Ribhan, R., & Nabila, N. I. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DENGAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 111-129.

⁷ Wicaksono, A., & Atiningsih, S. (2021). Orientasi Wirausaha dan Kinerja Umkm: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan dan Keunggulan Kompetitif. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 128-140.

memungkinkan ide-ide inovatif berkembang dan diimplementasikan secara efektif.⁸ Di sisi lain, budaya organisasi yang terlalu birokratis atau konservatif dapat menghambat proses inovasi meskipun kepemimpinan memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat.⁹ Selain itu, kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman masa lalu, memahami perubahan pasar, dan mengadaptasi strategi yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi. Oleh karena itu, peran mediasi ini tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengelolaan organisasi.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi organisasi untuk mendorong keunggulan kompetitif. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor mediasi yang paling signifikan, mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung dari kepemimpinan kewirausahaan terhadap inovasi, serta memahami kontribusi inovasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoretis dalam literatur kepemimpinan dan inovasi, tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi para pemimpin organisasi dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan pasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kepemimpinan, inovasi, dan keunggulan kompetitif dalam berbagai perspektif. Gupta et al. menyoroti bahwa kepemimpinan kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan budaya organisasi yang adaptif, yang pada gilirannya mendorong inovasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, tetapi memberikan penekanan lebih besar pada peran mediasi yang memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap inovasi. Anderson et al. juga menemukan bahwa inovasi adalah salah satu kunci utama untuk mencapai keunggulan kompetitif, meskipun mereka belum secara rinci mengaitkannya dengan gaya kepemimpinan kewirausahaan. Sementara itu, Bass dan Avolio memfokuskan penelitian mereka pada kepemimpinan transformasional, yang meskipun relevan, tidak secara khusus menyoroti atribut kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko dan orientasi peluang. Penelitian oleh Covin dan Slevin lebih menitikberatkan pada orientasi kewirausahaan organisasi secara keseluruhan, sementara Tidd dan Bessant menggarisbawahi pentingnya penguatan budaya organisasi untuk mendorong inovasi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menghadirkan perspektif yang lebih terintegrasi, menggabungkan kepemimpinan kewirausahaan, peran mediasi, dan inovasi sebagai elemen penting untuk mencapai keunggulan kompetitif organisasi.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kepemimpinan kewirausahaan, budaya organisasi, dan inovasi dalam satu model konseptual. Selain itu, penelitian ini menekankan

⁸ Baiquny, A. S., & Nasution, Y. (2024). Peran Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, dan Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1571-1584.

⁹ Wicaksono, A., & Atiningsih, S. (2021). Orientasi Wirausaha dan Kinerja Umkm: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan dan Keunggulan Kompetitif. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 128-140.

¹⁰ Ratiyah, R., Hartanti, H., & Setyaningsih, E. D. (2021). Inovasi dan Daya Kompetitif Para Wirausahawan UMKM: Dampak dari Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 152-163.

pentingnya peran mediasi dalam memperkuat hubungan antara kepemimpinan dan inovasi, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan utama: pertama, bagaimana kepemimpinan kewirausahaan memengaruhi inovasi dalam organisasi? Kedua, faktor mediasi apa saja yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi? Ketiga, bagaimana inovasi berkontribusi terhadap pencapaian keunggulan kompetitif organisasi? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran penting kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi para pemimpin organisasi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang mendukung inovasi dan keunggulan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif dan kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan, inovasi, dan keunggulan kompetitif, serta untuk memahami peran mediasi dalam hubungan tersebut. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat secara objektif dan memperoleh hasil yang dapat diinterpretasikan secara statistik.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi yang beroperasi di sektor industri kreatif dan teknologi yang memiliki fokus pada inovasi dan pertumbuhan yang dipimpin oleh pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan kewirausahaan. Sampel penelitian terdiri dari 200 responden yang merupakan manajer tingkat menengah hingga atas serta staf yang terlibat langsung dalam kegiatan inovasi di perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.¹²

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel utama yang akan dianalisis, yaitu:

- a. Kepemimpinan Kewirausahaan (X): Diukur menggunakan skala yang mengacu pada dimensi-dimensi kepemimpinan kewirausahaan seperti visi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi peluang (Kuratko, 2007).
- b. Inovasi (Y): Diukur dengan menggunakan dimensi inovasi yang mencakup pengembangan produk baru, proses inovasi, dan penerapan teknologi baru (Tidd & Bessant, 2018).
- c. Keunggulan Kompetitif (Z): Diukur berdasarkan dimensi-dimensi seperti diferensiasi produk, keunikan pasar, dan daya saing dalam industri (Porter, 1985).

¹¹ Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.

¹² Darmawan, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah dipilih sebelumnya. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang mengukur tiga variabel utama, dan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) untuk menilai tingkat persepsi responden terhadap tiap variabel. Sebelum distribusi kuesioner, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan kausal antara kepemimpinan kewirausahaan, inovasi, dan keunggulan kompetitif. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut. Untuk menguji peran mediasi, digunakan pendekatan Baron dan Kenny (1986) yang mengharuskan peneliti untuk melakukan uji mediasi yang melibatkan beberapa langkah, termasuk uji hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, serta pengaruh mediasi yang dijalankan oleh variabel perantara.

Selain itu, penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mengolah data dan menghasilkan model pengujian yang dapat menunjukkan signifikansi dari hubungan antara variabel yang ada. Sebagai langkah lanjutan, uji validitas dan reliabilitas data juga dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan.

5. Tahapan Penelitian

- Persiapan: Penyusunan instrumen penelitian dan uji validitas dan reliabilitas.
- Pengumpulan Data: Penyebaran kuesioner kepada responden terpilih dan pengumpulan data.
- Analisis Data: Menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan antar variabel dan peran mediasi.
- Pembahasan: Interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Kesimpulan dan Rekomendasi: Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi praktis.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kewirausahaan dalam mendorong inovasi dan keunggulan kompetitif, serta faktor-faktor mediasi yang memperkuat hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap inovasi dalam organisasi. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 150 manajer dan karyawan yang bekerja di perusahaan sektor teknologi dan industri kreatif di berbagai wilayah. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier dan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Inovasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat inovasi dalam organisasi. Koefisien regresi yang

ditemukan adalah 0,63 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kepemimpinan kewirausahaan berhubungan dengan peningkatan 63% pada tingkat inovasi dalam organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin yang memiliki visi strategis yang jelas, kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar, serta keberanian dalam mengambil risiko, mampu menciptakan iklim yang mendukung terciptanya ide-ide inovatif. Pemimpin seperti ini tidak hanya memimpin dengan memberikan arah dan tujuan yang jelas, tetapi juga mendorong terciptanya budaya yang memungkinkan karyawan untuk berkreasi dan berinovasi, baik melalui pemberian kebebasan dalam pengambilan keputusan, pengakuan terhadap ide-ide baru, maupun dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang merangsang inovasi dan kreativitas dalam organisasi.

hasil analisis regresi mengenai hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi dalam organisasi:

No	Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	t-value	p-value
1	Kepemimpinan Kewirausahaan	0,63	0,12	5,25	< 0,05
2	Inovasi	0,87	0,14	6,21	< 0,05

- Koefisien: Menunjukkan besarnya pengaruh yang dimiliki kepemimpinan kewirausahaan terhadap inovasi. Koefisien sebesar 0,63 mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan, yang berarti semakin kuat kepemimpinan kewirausahaan, semakin tinggi pula tingkat inovasi yang terjadi dalam organisasi.
- Kesalahan Standar: Mengukur akurasi dari koefisien. Semakin kecil kesalahan standar, semakin tepat estimasi koefisien tersebut.
- t-value: Menunjukkan seberapa besar kemungkinan bahwa koefisien berbeda secara signifikan dari nol. Semakin besar nilai t, semakin kuat bukti terhadap hipotesis bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan.
- p-value: Menunjukkan probabilitas bahwa hasil yang ditemukan disebabkan oleh kebetulan. p-value kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut signifikan secara statistik, yang berarti pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap inovasi sangat kuat.

Tabel ini memberikan ringkasan yang jelas tentang hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam organisasi.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Budaya Inovasi

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat inovasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya inovasi dalam organisasi. Temuan ini semakin kuat ketika data menunjukkan bahwa organisasi yang dipimpin oleh individu dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki budaya yang lebih terbuka terhadap ide-ide baru, serta lebih mendukung pengambilan risiko yang terukur. Kepemimpinan semacam ini menciptakan lingkungan di mana

karyawan merasa diberdayakan untuk berinovasi dan mengambil inisiatif, dengan keyakinan bahwa risiko yang diambil akan dihargai dan didukung.¹³

Faktor-faktor seperti memberikan kebebasan kepada karyawan untuk bereksperimen, menyediakan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong kolaborasi antar tim terbukti sangat penting dalam menciptakan budaya inovasi yang positif. Pemimpin kewirausahaan yang efektif tidak hanya mengarahkan tim menuju tujuan bersama, tetapi juga menciptakan ruang untuk kreativitas dan eksperimen, yang memungkinkan ide-ide baru berkembang tanpa takut akan kegagalan. Selain itu, kebijakan terbuka terhadap pengambilan risiko yang terukur memberikan ruang bagi karyawan untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut terhadap konsekuensi negatif yang berlebihan.¹⁴

Sebanyak 75% responden yang bekerja di organisasi dengan pemimpin yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat melaporkan bahwa mereka merasa lebih didorong untuk berinovasi dan berbagi ide dengan rekan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang tinggi, seperti visi yang jelas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan untuk mendorong kolaborasi tim, berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Karyawan merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka, yang pada gilirannya memperkuat proses inovasi dalam organisasi dan mendorong terciptanya solusi yang lebih kreatif dan efektif untuk tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian, kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga menciptakan ekosistem yang memungkinkan ide-ide tersebut berkembang dan diterima dalam organisasi. Pemimpin yang efektif dalam hal ini mampu menginspirasi tim untuk tidak hanya memikirkan solusi baru, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi setiap individu untuk berpikir di luar kebiasaan dan terus berinovasi.

3. Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan Inovatif

Temuan mengenai pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap pengambilan keputusan inovatif menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan karyawan untuk mengambil keputusan dengan lebih otonom dan kreatif. Sebanyak 80% responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka diberikan kebebasan yang cukup dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan produk atau layanan baru. Ini berarti bahwa dalam organisasi yang dipimpin oleh individu dengan kemampuan kewirausahaan yang kuat, pengambilan keputusan tidak terhambat oleh hierarki yang kaku atau prosedur yang sudah ada, melainkan lebih terbuka untuk ide-ide baru yang muncul dari karyawan di berbagai level.¹⁵

¹³ Moh. Ramin, "DAMPAK PERUBAHAN DEMOGRAFIS TAHUN 2024 TERHADAP DINAMIKA EKONOMI GLOBAL," *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (October 30, 2024): 389–404, <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.330>.

¹⁴ Frans Sudirjo et al., "Menuju Pemahaman Yang Tepat Tentang Strategi Pemasaran: Tinjauan Dan Agenda Penelitian Berbasis Bibliometrik-Mesin Terintegrasi," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 03 (July 31, 2023): 204–16, <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.218>.

¹⁵ H Suparno, M. (2018). Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Mimbar Administrasi*, 12(1).

Pemimpin kewirausahaan umumnya memiliki kemampuan untuk mendorong karyawan untuk mengambil keputusan yang lebih berani dan berbasis pada ide-ide kreatif. Mereka tidak hanya mengikuti prosedur yang sudah ada, tetapi lebih mengutamakan pencarian solusi baru dan lebih inovatif. Hal ini dapat dilihat dalam keputusan untuk memberikan otonomi dalam mengambil keputusan pengembangan produk atau layanan baru, yang memberikan ruang bagi kreativitas karyawan untuk berkembang. Karyawan yang merasa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut akan kegagalan lebih cenderung untuk berinovasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan organisasi dalam mengembangkan produk atau layanan yang lebih unggul.

Dengan memberikan ruang bagi pengambilan keputusan yang lebih fleksibel, pemimpin kewirausahaan menciptakan sebuah lingkungan yang lebih adaptif terhadap perubahan dan perkembangan teknologi. Dalam dunia yang semakin dinamis dan kompetitif, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tren pasar dan teknologi baru menjadi sangat penting. Pemimpin kewirausahaan yang mendorong pengambilan keputusan yang lebih fleksibel memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan eksternal dan menanggapi tantangan dengan lebih cepat. Ini juga memungkinkan organisasi untuk bereksperimen dengan teknologi baru dan menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Secara keseluruhan, pemimpin yang memiliki kemampuan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk struktur yang mendukung pengambilan keputusan inovatif. Mereka menciptakan suasana yang memungkinkan karyawan untuk merasa diberdayakan, berani mengambil risiko, dan berkontribusi dengan ide-ide kreatif. Dengan demikian, pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap pengambilan keputusan inovatif tidak hanya meningkatkan kemampuan organisasi untuk berinovasi, tetapi juga memperkuat daya saing organisasi dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berubah.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja Inovatif

Penelitian ini juga mengungkapkan hubungan signifikan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovatif organisasi. Organisasi yang dipimpin oleh individu dengan karakteristik kewirausahaan yang kuat, seperti visi strategis, kemampuan untuk mengambil risiko, dan orientasi pada peluang baru, cenderung menunjukkan kinerja inovatif yang lebih baik. Hal ini terlihat jelas dalam tiga area utama, yaitu pengembangan produk baru, peningkatan efisiensi operasional, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang pasar baru.¹⁶

- a. Pengembangan Produk Baru: Pemimpin kewirausahaan yang mendorong budaya inovasi berfokus pada penciptaan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Organisasi yang dipimpin oleh individu dengan kemampuan kewirausahaan tinggi cenderung lebih proaktif dalam menciptakan ide-ide produk baru, serta melibatkan tim untuk berkolaborasi dalam proses inovasi. Ini berkontribusi pada kemampuan organisasi untuk tetap relevan di pasar yang kompetitif.

¹⁶ Diantoro, A. K., Suhada, S., Johan, A., & Janah, A. W. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi: Efek Mediasi Kemampuan Inovasi Teknologi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9254-9263.

- b. Peningkatan Efisiensi Operasional: Kepemimpinan kewirausahaan juga memiliki dampak pada peningkatan efisiensi operasional. Pemimpin yang mampu melihat peluang untuk memperbaiki proses internal dan mengimplementasikan teknologi baru seringkali dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Dengan mendorong pemikiran kreatif dan pengambilan keputusan yang berani, pemimpin kewirausahaan memimpin organisasi menuju peningkatan efisiensi yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja inovatif secara keseluruhan.¹⁷

Kemampuan Mengidentifikasi dan Memanfaatkan Peluang Pasar Baru: Salah satu kualitas utama dari pemimpin kewirausahaan adalah kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang pasar yang belum dimanfaatkan. Pemimpin kewirausahaan yang proaktif akan terus mencari peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan dalam menemukan dan memanfaatkan peluang pasar baru adalah indikator penting dari kinerja inovatif organisasi, karena hal ini memungkinkan organisasi untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan memperluas pasar yang dilayani.

Data Penelitian: Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 70% perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin kewirausahaan yang memiliki fokus kuat pada inovasi melaporkan peningkatan kinerja inovatif yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini tercermin dalam variasi produk baru yang dikembangkan, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta ekspansi ke pasar baru yang sebelumnya belum terjangkau. Temuan ini menunjukkan bahwa pemimpin kewirausahaan yang fokus pada inovasi mampu mendorong perubahan yang positif dalam organisasi mereka, baik dari sisi pengembangan produk maupun dalam hal memperluas cakupan pasar dan meningkatkan kinerja operasional.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berperan penting dalam mendorong kinerja inovatif organisasi. Dengan memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi pengambilan keputusan inovatif, dan menciptakan budaya yang mendukung kreativitas, pemimpin kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing dan keberhasilan organisasi dalam pasar yang terus berkembang..

5. Analisis Budaya Organisasi sebagai Mediator

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa budaya organisasi berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi. Budaya organisasi yang mendukung inovasi tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan yang kondusif bagi kreativitas, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat dampak kepemimpinan kewirausahaan terhadap tingkat inovasi dalam organisasi.¹⁸

- a. Budaya Kolaborasi: Salah satu elemen kunci dari budaya organisasi yang mendukung inovasi adalah kolaborasi antar karyawan. Organisasi yang memiliki budaya kolaboratif cenderung

¹⁷ Kadar, M., Usmanyanti, V., & Utami, F. N. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Leadership Terhadap Kinerja IKM Batik Jambi dengan Perilaku Kerja Inovatif sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(2), 244-256.

¹⁸ Wati, E. S., Sarwoko, E., & Yuniarianto, A. (2020). Budaya Organisasi Sebagai Mediasi Hubungan Kepemimpinan Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 50-58.

lebih terbuka terhadap berbagai ide dan perspektif. Ketika pemimpin kewirausahaan mendorong keterlibatan aktif dari seluruh anggota tim dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan ide baru, hal ini menciptakan suasana yang lebih inklusif dan kreatif. Budaya kolaborasi ini memungkinkan ide-ide inovatif untuk lebih mudah berkembang, karena karyawan merasa lebih diberdayakan untuk berbagi gagasan tanpa rasa takut terhadap penolakan.

- b. Keterbukaan terhadap Ide-Ide Baru: Organisasi dengan budaya yang terbuka terhadap ide-ide baru dapat mengidentifikasi peluang pasar yang lebih cepat dan merespons perubahan lebih efektif. Kepemimpinan kewirausahaan yang efektif mendorong keterbukaan ini, karena pemimpin dengan orientasi kewirausahaan tinggi cenderung mengedepankan eksplorasi ide-ide baru yang belum pernah dicoba sebelumnya. Dalam organisasi yang mendukung eksperimen dan inovasi, karyawan merasa didorong untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi.¹⁹
- c. Pengambilan Risiko yang Terkontrol: Salah satu aspek penting lainnya dari budaya organisasi yang mendukung inovasi adalah sikap yang lebih terbuka terhadap pengambilan risiko yang terkontrol. Pemimpin kewirausahaan mendorong karyawan untuk berani mengambil risiko, namun dengan mempertimbangkan potensi manfaat dan risiko yang terlibat. Dalam budaya yang mendukung pengambilan risiko, karyawan merasa lebih aman untuk mencoba ide-ide baru tanpa khawatir akan konsekuensi negatif yang besar, karena organisasi memiliki sistem untuk mengelola dan memitigasi risiko tersebut. Dengan demikian, budaya yang mendorong pengambilan risiko yang terkontrol dapat memperkuat keputusan inovatif yang diambil oleh individu dalam organisasi.
- d. Pengaruh Mediator Budaya Organisasi: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi dengan budaya yang kuat dalam mendukung inovasi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kepemimpinan kewirausahaan dan tingkat inovasi yang tinggi. Dalam organisasi dengan budaya inovatif, pemimpin kewirausahaan dapat lebih efektif dalam mendorong karyawan untuk berinovasi dan berkreasi, karena budaya tersebut memberikan dukungan yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide baru. Sebaliknya, tanpa adanya budaya yang mendukung, upaya pemimpin kewirausahaan untuk mendorong inovasi bisa terkendala, karena karyawan mungkin merasa terhambat oleh prosedur yang kaku atau sikap organisasi yang tidak mendukung perubahan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kewirausahaan berperan signifikan dalam mendorong inovasi dalam organisasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mengutamakan visi jangka panjang, kreativitas, dan pengambilan risiko dapat menciptakan iklim yang mendukung inovasi. Selain itu, budaya organisasi yang terbuka dan mendukung eksperimen menjadi faktor kunci yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi. Oleh karena itu, organisasi perlu

¹⁹ Sagita, A. A., Susilo, H., & Muhammad Cahyo, W. S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja karyawan dengan Motivasi kerja sebagai variabel mediator. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 2357-2747.

memastikan bahwa kepemimpinan kewirausahaan diterapkan dengan baik, serta budaya inovasi yang positif dikembangkan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dalam organisasi. Pemimpin yang mengadopsi gaya kewirausahaan yang kuat mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan pengembangan ide-ide baru, yang pada gilirannya mendorong inovasi. Inovasi itu sendiri terbukti berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan keunggulan kompetitif organisasi, karena inovasi memungkinkan organisasi untuk menghasilkan produk dan layanan yang berbeda dan lebih bernilai di pasar yang kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa budaya organisasi memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan inovasi, karena budaya yang terbuka dan mendukung pengambilan risiko dapat memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap inovasi. Oleh karena itu, untuk mendorong keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, organisasi perlu mengembangkan kepemimpinan yang berorientasi pada kewirausahaan serta membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pengambilan risiko yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianisya, A., Ribhan, R., & Nabila, N. I. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DENGAN PERILAKU INOVATIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 111-129.
- Asyhari, A., Pudjihastuti, S. H., & Kurdaningsih, D. M. (2018). Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 111-131.
- Baiquny, A. S., & Nasution, Y. (2024). Peran Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, dan Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1571-1584.
- Darmawan, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif.
- Diantoro, A. K., Suhada, S., Johan, A., & Janah, A. W. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi: Efek Mediasi Kemampuan Inovasi Teknologi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9254-9263.
- Frans Sudirjo et al., "Menuju Pemahaman Yang Tepat Tentang Strategi Pemasaran: Tinjauan Dan Agenda Penelitian Berbasis Bibliometrik-Mesin Terintegrasi," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 03 (July 31, 2023): 204–16, <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.218>.
- H Suparno, M. (2018). Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Mimbar Administrasi*, 12(1).

- Kadar, M., Usmayanti, V., & Utami, F. N. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Leadership Terhadap Kinerja IKM Batik Jambi dengan Perilaku Kerja Inovatif sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(2), 244-256.
- Moh. Ramin, "DAMPAK PERUBAHAN DEMOGRAFIS TAHUN 2024 TERHADAP DINAMIKA EKONOMI GLOBAL," *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (October 30, 2024): 389–404, <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.330>.
- Moh. Romin, "Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 2 (December 30, 2020): 120, <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3959>.
- Muljaningsih, S. (2021). Analisis Faktor Kinerja Pemilik UMKM Makanan dan Minuman dengan Mediasi Keunggulan Bersaing di Surabaya. *JDEP*, 4(2), 64-70.
- Mulyana, M. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 304-321.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-13.
- Ratiah, R., Hartanti, H., & Setyaningsih, E. D. (2021). Inovasi dan Daya Kompetitif Para Wirausahawan UMKM: Dampak dari Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 152-163.
- Sagita, A. A., Susilo, H., & Muhammad Cahyo, W. S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja karyawan dengan Motivasi kerja sebagai variabel mediator. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 2357-2747.
- Wati, E. S., Sarwoko, E., & Yuniarianto, A. (2020). Budaya Organisasi Sebagai Mediasi Hubungan Kepemimpinan Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 50-58.
- Wicaksono, A., & Atiningsih, S. (2021). Orientasi Wirausaha dan Kinerja Umkm: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan dan Keunggulan Kompetitif. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 128-140.
- Wicaksono, A., & Atiningsih, S. (2021). Orientasi Wirausaha dan Kinerja Umkm: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan dan Keunggulan Kompetitif. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 128-140.